

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Online

Pandemi *covid-19* telah mempengaruhi sektor kehidupan manusia khususnya pada dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran *covid-19* pemerintah membuat kebijakan-kebijakan, salah satu kebijakan adalah *social distancing*. Dengan adanya kebijakan tersebut kegiatan belajar mengajar di semua jenjang Pendidikan dilakukan secara *daring* (dalam jaringan) atau *online* untuk mencegah penyebaran *covid-19*. Wahyono & Husama (2020) menyatakan bahwa meskipun ada jarak akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Pratiwi (2020) menyatakan bahwa untuk memutus mata rantai *covid-19* kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* di semua jenjang Pendidikan. Dengan pembelajaran *online* diharapkan menjadi solusi untuk mempermudah peserta didik mendapatkan informasi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet. Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) menyatakan bahwa pembelajaran *online* merupakan pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Ardiansyah (2013) menyatakan bahwa pembelajaran *online* merupakan system pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses

belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka. Gikas & Grant (2013) mengatakan bahwa pembelajaran *online* ini pada dasarnya membutuhkan perangkat-perangkat seperti telepon pintar, *tablet*, dan laptop untuk mengakses informasi. Korucu & Alkan (2011) juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar bagi dunia Pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran secara *online* dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi yang menunjang kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu *google classroom*. Hakim (2016) menyatakan bahwa salah satu metode pembelajaran *online* yang mudah digunakan yaitu *google classroom* yang dapat menyediakan kelas *online*, sehingga memudahkan bagi peserta didik untuk mengakses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dimana saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* sangat efektif meningkatkan kemampuan dan hasil belajar di masa *covid-19* ini

2.2 Media Google Classroom

Google classroom merupakan salah satu *platform* atau media *online* yang bisa diakses melalui jaringan internet oleh pengajar maupun peserta didik. *Google classroom* adalah suatu media pembelajaran berbasis internet sebagai pengganti kelas tatap muka. (Herman dalam Hammi, 2017) menyatakan bahwa *google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas didunia maya. Dengan ada *google classroom* diharapkan dapat mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Iskandar (2020) menyatakan bahwa media

google classroom merupakan sebuah media atau wadah pembelajaran yang dipergunakan di ruang lingkup Pendidikan untuk menemukan jalan keluar dalam membuat penugasan atau pembelajaran tanpa harus bertatap muka. Saat ini penggunaan *google classroom* di nilai efektif karena penggunaan dinilai mudah. Sari (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh *signifikan* dari kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas *google classroom* terhadap efektivitas pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan *google classroom* menurut Subiyantoro (2017) adalah sebagai berikut :

1. Pengajar bisa membuat kelas dan mengundang peserta didik untuk masuk kelas tersebut. Pengajar memberikan informasi terkait proses pembelajaran dan memberikan materi ajar berupa file paparan maupun video, meberikan tugas terkait materi yang telah diberikan, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.
2. Sebelumnya peserta didik diharuskan membuat akun *google* secara individu.
3. Setelah dipastikan para peserta didik memiliki akaun pribadi, pengajar dapat memberikan intruksi dan lainnya berkaitan materi pembelajaran sesuai waktu dan urutan pertemuannya.
4. Perserta didik yang sudah terdaftar dapat mengikuti pembelajaran dan dapat mengunduh file atau menonton video pembelajaran yang diberikan.
5. Perserta didik dapat berdiskusi dengan peserta lainnya didalam forum diskusi yang telah dibuat oleh pengajar.
6. Fitur yang tersedia didalam *google classroom*, bisa dimanfaatkan oleh pengajar

untuk membuat forum tugas yang bisa dikerjakan oleh peserta didik secara daring, dapat juga memberikan batas waktu penyelesaiannya.

7. Jika ada peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugas dari batas waktu yang telah ditentukan, akan terlihat dalam history pengumpulan tugas.

Pada saat ini media *google classroom* hampir digunakan oleh sekolah atau kampus di Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan *google classroom* menjadi lebih efisien karena dapat menghemat waktu dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Budiana (2015) menyatakan bahwa belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses belajar seseorang yang melalui beberapa tahapan untuk menghasilkan perubahan pada diri seseorang. Proses dalam pembelajaran yang dialami setiap individu akan terus mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dari hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk berkembang. Tatan dan Teti (2011) menyatakan bahwa belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu seperti kematangan berfikir, berperilaku maupun kedewasaan dalam menentukan keputusan dan pilihan. (Winkel dalam Purwanto, 2010) menyatakan bahwa hasil belajar dapat merubah tingkah laku dan sifat seseorang.

Suprijono (2012) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Supratiknya (2012) menyatakan bahwa hasil belajar menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mereka

mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Molstad & Karseth (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran. Dan Hevitullah (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang dalam memahami materi pembelajaran yang dinyatakan dalam perubahan tingkah laku atau nilai yang diperoleh dari pengukuran berupa tes. Jadi hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik melalui evaluasi, ujian akhir yang telah dipelajari.

Karwanto & Mularsih (2012) menyatakan bahwa terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan indikator hasil belajar yaitu :

1. Penentuan subjek atau materi belajar untuk menunjukkan sasaran belajar.
2. Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui *performance* peserta didik.
3. Keadaan dan situasi dimana peserta didik dapat mendemonstrasikan contoh soal.
4. Standar kualitas dan kuantitas hasil belajar

Sedangkan menurut Munadi (dalam Rusman, 2013) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis. Secara umum faktor fisiologis ini meliputi Kesehatan jasmani, tidak dalam keadaan lelah, tidak ada dalam keadaan cacat jasmani dan lainnya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
 - b. Faktor Psikologis. Setiap peserta didik memiliki psikologis yang berbeda-beda, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar setiap peserta didik. Ada beberapa faktor

psikologis yaitu : intelegensi (IQ), perhatian, minat-bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik seperti belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernapas lega dan lingkungan sosial (masyarakat, keluarga, dan sekolah).
- b. Faktor Instrumental. Faktor instrumental merupakan faktor yang dirancang keberadaannya sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut meliputi kurikulum, sarana dan guru.

2.4 Pandemi Covid -19

Pandemi *covid-19* merupakan wabah penyakit yang melanda seluruh penduduk bumi. *Covid-19* merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan. Kementerian Kesehatan (2020) menyatakan bahwa *covid-19* merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit dari gejala ringan hingga berat, jenis *covid-19* menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Dengan adanya *covid-19* Kementerian Dalam Negeri (2020) melakukan beberapa pencegahan terhadap *covid-19* seperti melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* atau mencucinya dengan sabun, menghindari menyentuh mata, mulut, dan hidung,

memakai masker medis dan menjaga jarak minimal satu meter.

Hal ini dilakukan supaya memutuskan rantai *covid-19*. Syarifudin (2020) menyatakan bahwa *social distancing* diterapkan oleh pemerintah untuk membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari *covid-19*. Ibadurrahman (2020) menyatakan bahwa sejumlah negara menerapkan aturan jam malam membuat penduduk dibatasi aktivitasnya di luar rumah. Sehingga seluruh kegiatan masyarakat dilakukan dirumah seperti bekerja dari rumah, menundah pertemuan seperti sekolah, rapat, dan lainnya atau melakukannya secara *online*.

2.5 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi bagi peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rikizaputra & Hanna Sulastri (2020) dengan judul “ Pengaruh *E-Learning* dengan *Google Classroom* terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Biologi Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Independent 2 samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,612 dan rata-rata pada kelas kontrol adalah 0,486 sedangkan rata-rata *N-Gain* motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,39 dan pada kelas kontrol hanya 0,27. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari uji t yang dilakukan. Berdasarkan data ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *e-learning* dengan *google classroom* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas XI MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru pada materi Sistem Pencernaan.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninik Rahayu Ashadi & Sutarsih Suaheb (2020) dengan judul “ Hubungan Pemanfaatan *Google Classroom* dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK Pada Masa Pandemi”. Hasil menunjukkan terdapat hubungan yang *signifikan* terhadap pemanfaatan *google classroom* dengan hasil mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Sig. (2-tailed)*= 0.000 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0.569. Terdapat hubungan yang *signifikan* terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Sig. (2-tailed)* 0.029 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0.316. Hasil korelasi X1 dan X2 dengan Y secara bersama-sama terdapat hubungan yang *signifikan* terhadap pemanfaatan *google classroom* dan kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah rekayasa perangkat lunak.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ossi Marga Ramadhan & Tarsono (2020) dengan judul “ Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui *Google Classroom* ditinjau dari Hasil Belajar Siswa.” Hasil penelitian menggambarkan bahwa pembelajaran jarak jauh menggunakan *google classroom* apabila ditinjau dari hasil belajar siswa mencapai persentase 58.3% (cukup efektif menurut tafsiran *N-Gain*). Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dibandingkan sebelum menggunakan *google classroom* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 22.6%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google classroom* cukup efektif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ditinjau dari hasil belajar siswa

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afdhal Baser & Fahmi Rizal (2021) dengan judul “ Dampak Positif Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di Masa Pandemi *Covid-19*”.
- Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* dengan jumlah populasi sebanyak 375 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Terdapat 2 metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni instrumen angket motivasi belajar instrumen tes objektif. Analisis data dilakukan melalui tes hasil belajar dan kuesioner motivasi belajar yang dianalisis dengan uji-t dan Anova. Hasil penelitian mengungkapkan adanya interaksi antara penggunaan *Google Classroom* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian yang di dapat dapat disimpulkan bahwa media *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar TIK siswa.

Tabel 2. 1 Perbedaan Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Media Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Subjek Penelitian	Tujuan Penelitian

Rikizaputra & Hanna Sulastri (2020)	<i>Google Classroom</i>	Biologi	XI MIA SMA Nurul Falah	Hasil dan Motivasi belajar siswa
Ninik Rahayu Ashadi & Sutarsih Suaheb (2020)	<i>Google Classroom</i>	Rekayasa Perangkat Lunak	Mahasiswa PTIK	Kemandirian dan Hasil Belajar
Ossi Marga Ramadhan & Tarsono (2020)	<i>Google Classroom</i>	Sejarah Kebudayaan Islam	XI MA Muttaqien Purwakarta	hasil belajar siswa
Afdhal Baser & Fahmi Rizal (2021))	<i>Google Classroom</i>	TIK	SMA Negeri 2 Solok	Motivasi dan Hasil Belajar